

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Capaian Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika SMP

Lu'lu'ul Makhnunah¹, Zaki Dia Ulhak², Ilma Alviana³

^{1,2,3}UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: luluulmaknunah0808@gmail.com¹

Abstract

This research is motivated by the low achievement of mathematics learning outcomes in junior high schools. The low achievement of learning outcomes is due to the lack of variety in the use of innovative, creative, and fun learning models. The purpose of this study was to determine the effect of the cooperative learning model in junior high school mathematics on student learning outcomes. The method used is through a literature review of the type of literature research. The data source used is the data source by reviewing articles in various journals and books related to this research. The results of this research are from several journals and books that have been analyzed by the author, it is found that there is a very good influence between the use of mathematics learning models at the junior high school level on the achievement of student learning outcomes so that it inspires students to become more enthusiastic in learning and have a greater interest .

Keywords: *Cooperatif Learning Model, Achievement of Student Results*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh capaian hasil belajar matematika yang rendah pada Sekolah Menengah Pertama. Rendahnya capaian hasil belajar ini disebabkan karena kurang bervariasinya penggunaan model-model pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran matematika SMP terhadap capaian hasil belajar siswa. Metode yang digunakan ialah dengan melalui kajian pustaka jenis penelitian literatur. Sumber data yang digunakan ialah sumber data dengan mereview artikel dalam berbagai jurnal dan buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini dari beberapa jurnal dan buku yang telah dianalisis oleh penulis, didapatkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat baik antara penggunaan model-model pembelajaran matematika di jenjang SMP terhadap capaian hasil belajar siswa sehingga menggugah siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar dan memiliki minat yang lebih besar.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran kooperatif, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pemberitahuan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah menengah pertama (SMP) dan memiliki peran penting dalam kurikulum adalah matematika. Namun, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika sehingga mempengaruhi capaian hasil belajar mereka (Suyatna A, 2011). Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif. Model ini melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga

dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap capaian hasil belajar siswa mata pelajaran matematika di SMP (Prahani B. K. & Setiawati Y, 2018). Metode penelitian yang digunakan adalah dengan melakukan kajian pustaka kajian literatur. Sumber diambil dengan mereview artikel dalam berbagai jurnal dan buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh dari berbagai artikel, jurnal, maupun buku terkait pembelajaran kooperatif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif dengan capaian hasil belajar siswa mata pelajaran matematika di SMP (Hadi S & Harsono Y, 2019). Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi guru dan pembuat kebijakan pendidikan untuk mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan capaian hasil belajar siswa di mata pelajaran matematika di SMP (Susilowati E, 2017).

METODE

Pada penelitian kali ini, kajian literatur menjadi metode penelitian yang dipilih oleh penulis, dengan review berbagai macam referensi yang berkaitan pada masalah yang diangkat oleh peneliti. Dengan mereview artikel jurnal serta buku yang berkaitan sebagai sumber data. Pendapat mengenai penelitian literatur dimaknai merangkaian kegiatan memakai cara pengumpulan data pustaka, membaca serta mencatat serta memproses materi penelitian. Langkah pencarian data pada penelitian yang penulis lakukan adalah pertama menetapkan topik penelitian sebagai pokok bahasan utama, kedua mencari data-data yang cocok melalui fitur Google Cendekia atau platform jurnal lainnya, ketiga mengelompokkan berbagai macam data yang bersangkutan dengan pembahasan yang diteliti, keempat mengkaji data sesuai topik, kelima menyelaraskan berbagai data menjadi konsep praktis, dan yang terakhir menyimpulkan kesimpulan sebagai bahan karya ilmiah yang penulis yang disusun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Dasar Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran perlu dipahami oleh guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Dalam penerapannya, model pembelajaran harus dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, tekanan

utama yang berbeda-beda. Model adalah pola atau bentuk yang dijadikan sebagai acuan pelaksanaan. Miils berpendapat bahwa model adalah representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Menurut Kemp dalam Rusman model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai efektif dan efisien. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari dua sampai lima orang dengan struktur kelompok yang secara heterogen (komalasari, 2010:62). Pembelajaran kooperatif adalah belajar dalam kelompok kecil untuk memaksimalkan pembelajaran sendiri dan anggota kelompok lainnya. Metode pembelajaran kooperatif bertujuan untuk merangsang siswa untuk mencari dan menemukan melalui proses berpikir (inkuiri) dan diskusi dalam kelompok kecil.

Sekitar tahun 1960-an, pendidikan kompetitif dan individualistis mendominasi pendidikan di Amerika Serikat. Siswa biasanya datang ke sekolah dengan harapan untuk berkompetisi dan tekanan dari orang tua mereka untuk menjadi yang terbaik. Dalam pembelajaran kompetitif dan individualistis, guru menempatkan siswa terpisah dari tempat lain. Kata-kata “jangan meniru”, “ganti tempat”, “aku ingin kamu bekerja sendiri” dan “jangan khawatirkan orang lain, khawatirkan dirimu sendiri” sering digunakan dalam pembelajaran kompetitif dan individualistis (Johnson, 1994).

2. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Johnson (1994), menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok.

Pembelajaran kooperatif mempunyai efek yang berarti terhadap penerimaan yang luas terhadap keragaman ras, budaya, agama, sosial, kemampuan, serta ketidakmampuan . Ibrahim (2009, dalam Al- Tabany, 2014:111)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif yaitu siswa mampu belajar secara bekerjasama guna meningkatkan

pemahaman baik secara individu maupun kelompok, dan pembelajaran kooperatif ini pun dapat memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja dan saling bertanggungjawab satu sama lain atas tugas-tugas bersama.

3. Unsur Penting Dalam Pembelajaran Kooperatif

Salah satu unsur penting dalam pembelajaran kooperatif adalah timbulnya kerjasama antar anggota kelompok lainnya. Selain fakta bahwa pembelajaran kooperatif meningkatkan interaksi antar siswa, interaksi yang terjadi dalam pembelajaran kooperatif ini adalah pertukaran ide tentang ide yang dipelajari bersama.

Menurut Johnson dan Sutton (1994, dalam Al Tabany, 2014: 112), mengemukakan terdapat lima unsur penting dalam pembelajaran kooperatif, yaitu:

- a. Saling ketergantungan yang bersifat positif antar siswa.
- b. Interaksi antar siswa yang saling mengikat. Belajar kooperatif akan meningkatkan interaksi antar siswa. Hal ini terjadi dalam hal seorang siswa akan membantu siswa lain untuk sukses sebagai anggota kelompok.
- c. Tanggungjawab individual. Tanggungjawab individual dalam belajar kelompok dapat berupa tanggungjawab siswa dalam hal membantu siswa yang membutuhkan bantuan.
- d. Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil. Dalam belajar kooperatif selain dituntut untuk mempelajari materi yang diberikan, seorang siswa dituntut untuk belajar bagaimana berinteraksi dengan siswa lain dalam kelompoknya.
- e. Proses kelompok. Belajar kelompok tidak akan berlangsung tanpa proses kelompok. Proses kelompok terjadi jika anggota kelompok mendiskusikan bagaimana mereka akan mencapai tujuan dengan baik dan membuat hubungan kerja yang baik.

4. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif

Menurut Ibrahim (2000), menyatakan bahwa pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajar.

- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
 - c. Anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang beragam.
 - d. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu.
5. Manfaat Pembelajaran Kooperatif

Menurut Bektiarso (2009), (dalam Abdul Hakim, 2010) strategi pembelajaran kooperatif memberikan manfaat antara lain:

- a. Meningkatkan pemahaman terhadap pengetahuan.
- b. Memberikan penguatan terhadap keterampilan sosial.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat keputusan.
- d. Menciptakan lingkungan belajar yang aktif.
- e. Meningkatkan kepercayaan diri siswa.
- f. Menghargai perbedaan gaya belajar.
- g. Meningkatkan tanggungjawab siswa fokus pada keberhasilan setiap siswa.

B. Tipe -Tipe Model Pembelajaran Kooperatif dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa

1. Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik (Ardinata,2018). Sedangkan menurut (Novianti, 2016), model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* adalah pembelajaran kooperatif yang mencakup tiga komponen yaitu waktu berpikir, waktu untuk berbagi dengan pasangan, dan waktu untuk berbagi diantara pasangan pada kelompok yang lebih besar.

Lebih lanjut, pandangan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* yang disampaikan oleh (Enggen & Kauchak, 2012) bahwa Komponen-komponen yang dimiliki *think pair share* memberikan dampak yang lebih luas dari sekadar meningkatkan hasil belajar secara kognitif. Penggunaan pembelajaran ini dapat mengorganisasikan aspek kognitif dan aspek sosial pembelajaran, perkembangan berpikir dan membangun pengetahuan (Nurazizah & Wuryandari, 2019).

Model Pembelajaran tipe *Think Pair Share* terdiri dari lima tahapan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Tahap Pendahuluan

- 2) Tahap *Think* (berpikir secara individual)
- 3) Tahap *Pairs* (berpasangan dengan teman sebangku)
- 4) Tahap *Share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas)
- 5) Tahap Penghargaan. (Jumanta Handayana, 2014).

Beberapa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* menurut (Riska Dewi Handayani & Yuli Yanti, 2017), yaitu:

- 1) Menambah efektifitas waktu dan tugas. Dimana penggunaan model pembelajaran tipe *think pair share* menghimbau agar siswa menggunakan waktunya supaya menyelesaikan tugas-tugas atau permasalahan yang guru berikan pada pertemuan awal, akibatnya para siswa sebelum guru menyampaikan materi sudah memahami dengan baik pada pertemuan selanjutnya.
- 2) Membenahi absensi siswa. Setiap pertemuan guru memberikan tugas selain untuk melibatkan siswa supaya aktif dalam kegiatan belajar juga dimaksudkan untuk siswa dapat selalu hadir disetiap pertemuan, sebab siswa yang sama sekali tidak pernah hadir dalam proses pembelajaran maupun mengerjakan tugas sangat berpengaruh pada hasil belajar mereka.
- 3) Berkurangnya angka putus sekolah. Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ditujukan dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat lebih baik lagi.
- 4) Sikap apatis berkurang. Sebelum pembelajaran dimulai, sikap kecenderungan malas pada siswa karena proses belajar yang hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, dengan mengikutkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar akan menyebabkan suasana yang lebih menarik dan tidak membosankan jika dibandingkan dengan model konvensional.
- 5) Hasil belajar lebih mendalam. Tolak ukur dalam proses belajar mengajar ialah hasil yang diperoleh oleh siswa. Dengan model pembelajaran tipe *think pair share*, perkembangan hasil belajar dapat diidentifikasi secara bertahap, yang akhirnya menimbulkan hasil pembelajaran yang diperoleh siswa optimal.
- 6) Penerimaan terhadap individu lebih besar. Dalam model pembelajaran *think pair share* dapat meminimalisir masalah penangkapan ilmu yang tidak

menyeluruh dari seluruh siswa, sebab semua siswa akan terlibat dengan permasalahan yang diberikan oleh guru.

- 7) Kepekaan, toleransi dan kebaikan budi pekerti meningkat. Karena sistem kerja yang diterapkan dalam model pembelajaran tipe *think pair share* ini menuntuk siswa agar bekerja sama tim, sehingga dapat belajar untuk berempati, menerima pendapat orang lain, ataupun mengakui secara lapang dada jika pendapatnya tidak diterima.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fajar Ma'ruf, Lukman, dan Yonathan, mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar kelas enam di kabupaten wajo. Melalui pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian *preexperiment* dengan *pretest-posttest only one group design*. Didapatkan hasil bahwa proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam penelitian tersebut memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VI SDn 215 Tonranipue Kabupaten Wajo. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan nilai rata-rata *pre test* dan *post test* peserta didik yang signifikan. (Muhammad Fajar Ma'ruf, Lukman, & Yonathan, 2021).

2. Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Model pembelajaran tipe *student team achievement division (STAD)* merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif. Model tipe STAD dengan membagi siswa dalam kelompok kecil dengan banyak anggota dalam kelompok 4-6 siswa secara heterogen atau campuran (Patiung, Mulyati, & Sutawidjaja, 2017).

Model STAD digunakan supaya memberikan motivasi belajar agar siswa, membantu sesama siswa yang lain serta menguasai keterampilan yang dilatihkan oleh guru di dalam kelas (Natalia, Zulkarnain, & Yolanda, 2019). Penerapan model pembelajaran STAD memberikan suasana belajar siswa yang aktif sehingga memperoleh pengalaman belajar yang bermakna (Putri, 2018).

Urutan-Urutan umum pembelajaran dalam model pembelajaran STAD (Rusman, 2012:215) dalam (Wijayanti, 2013) sebagai berikut:

- 1) Penyampaian tujuan dan motivasi. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diraih dalam pembelajaran dengan memberikan dorongan agar siswa giat unruk belajar.

- 2) Presentasi dari guru. Guru memberikan materi pembelajaran yang dibantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan serta masalah yang terjadi pada kegiatan kehidupan sehari-hari. Diterangkan juga mengenai keterampilan, kemampuan yang diharapkan yang dikuasai oleh siswa, tugas dan pekerjaan yang dilakukan serta cara-cara mengerjakannya.
- 3) Pembagian kelompok belajar. Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4- 5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, ras atau etnik.
- 4) Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim) Siswa belajar dalam kelompok, guru menyiapkan lembar kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok sehingga semua anggota saling berinteraksi, saling membantu dan saling memotivasi agar semua anggota menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Guru melakukan pengamatan, memberi bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan.
- 5) Kuis (evaluasi) Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari untuk melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. (Sabrun, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Amiruddin & Minggu (2019) bahwa melalui penerapan model pembelajaran tipe STAD, terdapat peningkatan hasil belajar matematika siswa, peningkatan aktivitas belajar siswa, dan peningkatan motivasi belajar siswa. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Putri & Sutriyono (2018) bahwa melalui penerapan STAD pencapaian ketuntasan belajar klasikal siswa dapat tercapai sampai pada siklus II. Model pembelajaran kooperatif STAD, diperoleh peningkatan hasil belajar matematika siswa pada materi himpunan (Farman, Chairuddin, & Hali, 2019).

Penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dalam pembelajaran matematika memberikan dampak yang positif terhadap kemampuan matematis siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2013). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD). (Sabrun, 2021)

Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata hasil tes siswa dan aktivitas belajar siswa menjadi aktif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Konings, dkk (2005) menunjukkan bahwa model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dapat berkontribusi untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan hasil belajar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saija (2013) siswa menunjukkan perilaku aktif dan secara rata-rata 64% sampai 85% siswa dapat menyelesaikan tugas pemecahan masalah setelah diterapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Maka model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) bisa juga memberikan pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. (Saija, 2013).

3. Tipe *Take and Give*

Model pembelajaran *take and give* adalah pembelajaran yang ditopang pada penyajian data dengan diawali pemberian kartu kepada siswa. Didalam kartu itu, terdapat tulisan yang harus dipahami atau dihafal oleh masing-masing siswa. Kemudian siswa mencari pasangannya masing-masing untuk bertukar pengetahuan sesuai dengan apa yang didapatnya di kartu, lalu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengevaluasi siswa dengan menanyakan pengetahuan yang mereka miliki dan pengetahuan yang mereka terima dari pasangannya. (Huda Miftahul, 2018).

Selain itu menurut Hartami (2014) model pembelajaran *take and give* adalah suatu tipe pembelajaran yang mengajak siswa untuk saling berbagi mengenai materi yang disampaikan oleh guru dengan kata lain tipe ini melatih siswa secara aktif dalam menyampaikan materi yang mereka terima keteman atau kepada siswa lain secara berulang-ulang.

Adapun kelebihan dari model kooperatif tipe *take and give* yaitu:

- 1) Siswa akan lebih cepat memahami penguasaan materi dan informasi karena mendapatkan informasi dari guru dan siswa yang lain.
- 2) Dapat menghemat waktu dalam pemahaman dan penguasaan siswa akan

Namun, model kooperatif tipe *take and give* juga memiliki kelemahan yaitu apabila informasi yang disampaikan kepada siswa kurang tepat (salah) maka informasi yang diterima siswa lain pun akan kurang tepat. (Hartami, 2014).

Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Septian Dian ANggraini (2018) didapatkan hasil bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give*,

berpengaruh pada minat belajar matematika siswa kelas V di SDN 3 Klaten dengan presentase peningkatan 65 dari post test yang diberikan.

Selain itu, hasil penelitian dan pembahasan dengan masalah yang sama terdapat kesimpulan bahwa adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah dilaksanakannya model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give* kelas V SD Negeri 1 Probolinggo dengan persentase peningkatan adalah 34,8 yang diteliti oleh Siti Amalia. (Siti Amalia, 2019).

Hal senada pada penelitian dilakukan Anung Anindita (2019) hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulannya bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* pada mata pelajaran matematika kelas V MIN 2 Kota Palembang dengan persentase peningkatan adalah 42%. Ditinjau dari keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, siswa yang diajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give* lebih banyak terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Seperti pendapat Huda Miftahul (2018:242) menyebutkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give* merupakan pembelajaran yang didukung oleh penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada siswa. Didalam kartu, ada catatan yang harus dikuasai atau dihafal masing-masing siswa. Siswa kemudian mencari pasangannya masing-masing untuk bertukar pengetahuan sesuai dengan apa yang didapatnya di kartu, lalu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengevaluasi siswa dengan menanyakan pengetahuan yang mereka miliki dan pengetahuan yang mereka terima dari pasangannya. (Nurhidayatul Husna, 2022).

4. Tipe *Numbered Head Together*

Model Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan sebuah varian diskusi kelompok dengan ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya, tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang mewakili kelompoknya itu (Arends, 2008).

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif NHT menurut Arenda (2008) adalah

- 1) Pembentukan kelompok setiap kelompok berisi 3-5 siswa.
- 2) Guru membagikan nomor 1-5 untuk kelompok pada setiap siswa.
- 3) Guru memberikan materi yang akan dibahas.

- 4) Setiap kelompok bekerjasama dengan tekun dan mulai berdiskusi untuk memikirkan jawaban dan guru membimbing jalannya diskusi.
- 5) Setelah setiap kelompok berdiskusi, guru mengundi nomor kelompok dan nomor soal untuk dipresentasikan hasil diskusinya.

Hasil penelitian sukmayasa, dkk (2013) menyimpulkan bahwa penelitian dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan senam otak berpengaruh tentang keaktifan dan prestasi belajar matematika.

Sejalan dengan hasil penelitian oleh Yuliana (2014) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT diawali *Brain Gym* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tuntang. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan uji *Independent sampel t-test* dengan rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diajar lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar matematika dengan model pembelajaran konvensional.

5. Tipe *Snowball Throwing*

Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* ialah model pembelajaran yang memfokuskan pada kemampuan merumuskan pertanyaan dengan dikemas dalam suatu permainan yang menarik yaitu dengan saling melemparkan bola salju (*snowball throwing*) atau kertas yang diremas serta di dalamnya sudah terisi beberapa pertanyaan. Model yang dikemas dalam sebuah permainan ini sangat sederhana dan bisa dilakukan oleh hampir semua siswa dalam mengemukakan pertanyaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* merupakan pembelajaran kooperatif yang di desain seperti permainan melempar bola. Hal ini didukung oleh teori yang mendukung dari hasil penelitian yang dilakukan. (Elferasari, 2017).

Berdasarkan pendapat yang disampaikan Mulyasa mengatakan bahwa efektivitas biasanya berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan. Berdasarkan penelitian Karlina disebutkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh atau dimiliki oleh siswa setelah melalui pengalaman belajar yang berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang disebabkan oleh pengalaman. Hasil belajar bermanfaat untuk

mengetahui sejauh mana siswa dapat menyerap materi pembelajaran dan hasil belajar juga menentukan apakah siswa tersebut harus mengikuti perbaikan, remedial atau pengayaan.pengayaan (Karlina, 2019).

Adapun penelitian yang dilakukan oleh yulianti, mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* merupakan model pembelajaran dimana siswa belajar dalam suatu kelompok kecil, dengan adanya kerjasama antar anggota kelompok untuk membahas dan memahami suatu bahan pelajaran dengan tujuan mencapai hasil belajar yang tinggi (Yulianti, 2015).

Sehubungan dengan hal tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat memberikan keefektifan dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa melalui penelitian yang dilakukan oleh Redho Ade Putra, Dkk, yang mana hasil dari penelitiannya bahwa penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* di kelas V SDN 09 Air Pacah . Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* menggunakan tes kemampuan awal dan tes kemampuan akhir. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol dengan rata-rata kelas eksperimen 80,42 dan kelas kontrol 71,96. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di kelas V seolah dasar. (Rindi Isro, Dkk, 2020).

PENUTUP

Simpulan

Tipe pembelajaran kooperatif khususnya model *think pair share* (TPS) memiliki pengaruh pola interaksi pada peserta didik. TPS terdiri dari lima tahapan, yaitu tahap pendahuluan, *think*, *pair*, *share*, dan penghargaan. Beberapa kelebihan dari model pembelajaran ini antara lain meningkatkan efektivitas waktu dan tugas, membenahi absensi siswa, berkurangnya angka putus sekolah, sikap apatis berkurang, hasil belajar lebih mendalam, penerimaan terhadap individu lebih besar, serta kebaikan budi pekerti meningkat. Berdasarkan penelitian, model pembelajaran kooperatif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Saran

Implementasi model pembelajaran kooperatif di sekolah dapat meningkatkan kemampuan individu siswa sehingga mereka akan berupaya untuk belajar secara

berkelanjutan demi mencapai tujuan jangka panjang pembelajaran yang diinginkan. Agar hasilnya optimal, setiap siswa harus berpartisipasi aktif dalam diskusi dan menghargai pendapat, ide, dan gagasan dari teman-teman mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal , Sabrun, & Hasmiati. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *JPIIn : Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(1), 31-38.
- Amin, Sabri, Kamid , & Muhaimin. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika (*The Effect of Cooperative Learning Model STAD Type and Learning Style on Mathematical Learning Outcomes*). *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 262-270.
- Astutik, Yuli. 2021. Hasil Belajar: Snowball Throwing Dan Motivasi Belajar Matematika. *Jppi: Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 15(2), 128-134.
- Hadi, S., & Harsono, Y. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(1), 1-10.
- Handayani, R & Yanti, Y. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa di Kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. *TERAMPIL : Jurnal Pendidikan dan pembelajaran Dasar*, 4(2), 107-123.
- Harefa,D , Sarumaha,M , Fau,A , Telambanua,T , Hulu,F , Telambanua,K , Permata Sari Lase,I , Ndruru,M & Dian Marsa Ndraha,L. 2022. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *AKSARA: Jurnal Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325-332. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>
- Hartami Perwiraga,Dkk. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take And Give Pada Materi Minyak Bumi Di Kelas X Man Sabang. *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh Lantanida Journal*, 2 (2), 170-184.
- Karlina.2019. Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Cahaya Pendidikan*, 5 (1), . <https://doi.org/10.33373/chypend.v5i1.1830> 47-55.

- Ma'rif, M,F , Lukman, & Pasinggi, Yonathan. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Enam di Kabupaten Wajo. *PINISI: Journal of education*, 1(2), 210-216.
- Ningsih, Rindi, dkk. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD : Studi Literatur. *IJTVET: International Journal of Technology Vocational Education and Training*, 1(2), 194-199.
- Novianti, D. (2016). *Eksperimentasi Pembelajaran Matematika dengan Model Think Pair Share dengan Giving Question and Getting Answer Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Aktivitas Belajar Siswa SMP Negeri di Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2012/2013* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Prahani, B. K., & Setiawati, Y. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 5(1), 54-63.
- Putra, Redho, dkk. 2020. Pengaruh Model *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 426-433.
- Sabrun. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (STAD) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MTs. Nurul Wathan Plambik Tahun Pelajaran 2017/2018. *JISIP*, 2(3), 264-272.
- Sabrun. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Educatoria: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 1(1), 50-60.
- Sulistio, A & Haryanti, N. 2022. *MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF (COOPERATIVE LEARNING MODEL)*. Purbaingga: EUREKA MEDIA AKSARA.
- Susilowati, E. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kota Surakarta. *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP UNS*, 5(1), 36-41.
- Suyatna, A. (2011). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *Jigsaw* terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa pada Materi Pokok Pokok Bahasan Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 7(2), 139-147.
- Yuliana, Dkk. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heas Together* Diawali *Brain Gym* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Tuntang. *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana*.